

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PENDAPATAN PENDUDUK
DESA SUKAJAYA LEMPASING YANG BEKERJA DI SEKTOR
PARIWISATA PANTAI MUTUN KECAMATAN TELUK PANDAN,
KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2020**

(Skripsi)

Oleh

RATRI RAHMA CAHYANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PENDAPATAN PENDUDUK DESA SUKAJAYA LEMPASING YANG BEKERJA DI SEKTOR PARIWISATA PANTAI MUTUN KECAMATAN TELUK PANDAN, KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2020

Oleh

RATRI RAHMA CAHYANI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pandemi-covid-19 kepada penduduk Desa yang Bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Sukajaya Lempasing yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun yang berjumlah 52 orang. Penelitian ini tidak ada pengambilan sampel atau merupakan penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penurunan curahan jam kerja penduduk Desa Sukajaya Lempasing tergolong cukup tinggi karena mencapai 50%. (2) Penurunan pelanggan tertinggi mencapai 78,5 pada jenis pekerjaan kantin atau penjual makanan (3) Perubahan harga sewa pada jenis sewa perahu dan *banana boat* sebesar 25%. (4) sebanyak lebih dari 60,7% penurunan pendapatan yang dirasakan semua pekerja.

Kata Kunci: dampak pandemi covid-19, pendapatan

ABSTRAK

DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PENDAPATAN PENDUDUK DESA SUKAJAYA LEMPASING YANG BEKERJA DI SEKTOR PARIWISATA PANTAI MUTUN KECAMATAN TELUK PANDAN, KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2020

Oleh

RATRI RAHMA CAHYANI

This study aims to describe the impact of the COVID-19 pandemic on Village residents who work at the Mutun Beach Tourism Object in 2020. This study uses a descriptive method. The population in this study were residents of Sukajaya Lempasing Village who worked at the Mutun Beach Tourism Object, amounting to 52 people. This research does not have a sample or is a population study. Data collection is done by means of observation, documentation, questionnaires and interviews. The data analysis technique used is descriptive analysis technique.

This study shows that: (1) The decrease in the working hours of the residents of Sukajaya Lempasing Village is quite high because it reaches 50%. (2) The highest decrease in customers reached 78.5 in the type of work canteen or food seller (3) Changes in rental prices on the type of boat and banana boat rental by 25%. (4) as much as more than 60,7% decrease in income felt by all workers

Keywords: the impact of the covid-19 pandemic, income

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PENDAPATAN PENDUDUK
DESA SUKAJAYA LEMPASING YANG BEKERJA DI SEKTOR
PARIWISATA PANTAI MUTUN KECAMATAN TELUK PANDAN,
KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2020**

Oleh

RATRI RAHMA CAHYANI

1713034052

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA
PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA
PENDAPATAN PENDUDUK DESA SUKAJAYA
LEPASING YANG BEKERJA DI SEKTOR
PARIWISATA PANTAI MUTUN KECAMATAN
TELUK PANDAN, KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN 2020**

Nama Mahasiswa : **Ratri Rahma Cahyani**

No. Pokok Mahasiswa : 1713034052

Program Studi : Pendidikan Geografi

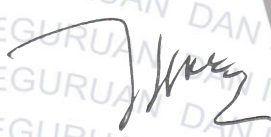
Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Dra. Nani Suwarni, M.Si.
NIP 19570912 198503 2 002


Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.
NIP 19891106 201803 2 013

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

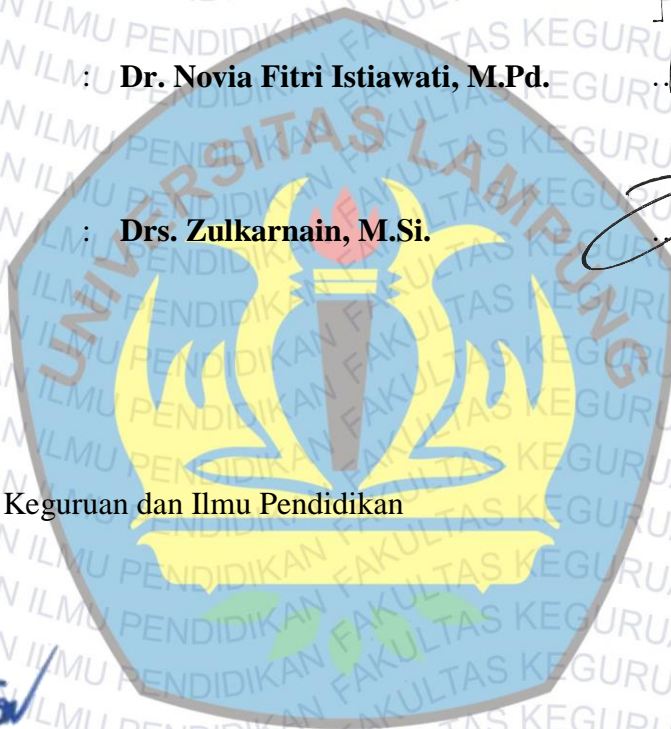
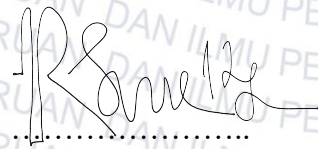
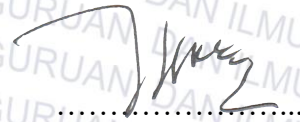
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Nani Suwarni, M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**

Penguji : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP.19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Februari 2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ratri Rahma Cahyani

NPM : 1713034052

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/KIP

Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi yang berjudul Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendapatan Penduduk Desa Sukajaya Lempasing yang Bekerja di Sektor Pariwisata Pantai Mutun Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2020 dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2022



nbuat Pernyataan,

Ratri Rahma Cahyani

NPM 1713034052

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 1 Juni 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara pasangan Bapak Muhamad Sodikin dan Ibu Asmaini. Penulis menempuh pendidikan pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Teratai, Tanjung Karang Pusat pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2005. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 3 Palapa pada tahun 2005 sampai 2007 dan SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame pada tahun 2007 hingga selesai pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP PGRI 1 Bandar Lampung pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Jenjang pendidikan selanjutnya yang ditempuh adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017.

Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE). Pada bulan Januari 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan 1 di Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada bulan Januari hingga Februari tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Warga Makmur Jaya, Kabupaten Tulang Bawang dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada bulan Oktober 2020.

MOTO

Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri
dan tinggalkan jejak. (Ralph Waldo Emerson)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan anugrah terindah dalam kehidupanku serta memberikan nikmat sehat untuk menggapai cita-cita. Penuh dengan kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini sebagai rasa sayang dan baktiku kepada orang-orang tersayang.

Kedua Orang Tuaku

Bapak Muhamad Sodikin terima kasih atas kasih sayang yang selalu tercurah untukku, terima kasih semasa hidup bapak selalu memberikan yang terbaik untukku. Bapak selalu berusaha dan tidak pernah ada kata lelah untuk menopang kehidupanku sampai akhirnya engkau pulang kepangkuan yang maha kuasa. Semoga Allah SWT. menempatkan bapak ditempat terbaik.

Ibuku Asmaini, tidak ada kata yang pantas aku persembahkan namun,izinkan aku berterimakasih untuk doa dan pengorbanan yang sudah engkau berikan selama ini, terlebih setelah kepergian bapak. Terima kasih untuk segenap harapan, dukungan, dan kasih sayang yang selalu tercurah untukku. Semoga Allah SWT. selalu memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat untukmu.

Para Pendidik

Serta almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga atas izin dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendapatan Penduduk Desa Sukajaya Lempasing yang Bekerja di Sektor Pariwisata Pantai Mutun Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2020”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan umat manusia. Semoga keluarga, sahabat, dan para pengikutnya mendapat syafaatnya kelak di hari pembalasan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 sekaligus Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran dan nasihat yang berharga untuk penulis dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih pula kepada Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran dan nasihat yang berharga untuk penulis dalam proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini serta bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, kritik, saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini bagi penulis.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang memberikan

bantuan, bimbingan, motivasi, semangat, dukungan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Bapak dan Ibu dosen beserta staff Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi;
8. Kedua orang tuaku, Ibuku tercinta Ibu Asmaini dan Bapak Muhammad Sodikin yang tidak pernah berhenti memberikan doa, motivasi, nasihat, dukungan baik dalam bentuk moral maupun materi serta doa yang tidak pernah terputus untuk keberhasilan penulis;
9. Kakak-kakakku, Muhammad Iqbal, A.Md., Fajar Muhammad Irsan,

S.H., Devi Anggraini, S.Pd., kedua adikku Hafis Fahrur Rozi, Diqas Muhammad Akmal dan keponakanku Abqari Faizan Zayid yang senantiasa mendukung dan menyemangati.

10. Kekasih tersayang Sultan Vitu Alam, S.Pd. yang selalu menemani, membantu, memotivasi, dan memberi semangat.
11. Sahabat-sahabatku di Rumah Furwani, Nadia Juliani Putri, Nabella Dwi Oktavianti, Annisa Saputri, Sugiyanti, dan Mila Rianti yang senantiasa memberi hiburan.
12. Sahabat-sahabatku di kampus Siti Nurazizah, S.Pd., Yosi Dwi Winaya, S.Pd., Izzati Salsabilla Putri, S.Pd., Dessy Febriyanti, S.Pd., Syafri Khumairoh, S.Pd., Umu Nurfaizatunnisa, S.Pd., dan Hanisa Amalia, S.Pd. yang selalu menjadi tempat berbagi suka dan duka semasa kuliah.
13. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Lampung Angkatan 2017 yang senantiasa berbagi cerita, pengalaman serta kebersamaan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga dengan bantuan dan dukungannya yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih besar kepada semua pihak. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya.

Bandar Lampung, Maret 2022

Penulis

Ratri Rahma Cahyani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	9
C. Rumusan masalah.....	9
D. Tujuan penelitian	9
E. Kegunaan penelitian	10
F. Ruang lingkup penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	11
A. Tinjauan pustaka.....	11
1. Geografi	11
2. Geografi Ekonomi.....	12
3. Geografi Pariwisata.....	15
4. Pandemi Covid-19	17
5. Dampak Pandemi Covid-19.....	18
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka pikir	25
III. METODE PENELITIAN	27
A. Metode penelitian	27
B. Populasi dan sampel	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel	28
C. Variabel penelitian dan defenisi operasional variabel.....	29
1. Variabel penelitian	29

2. Defenisi operasional variabel.....	29
D. Teknik pengumpulan data	31
1. Observasi	31
2. Wawancara.....	31
3. Angket.....	32
4. Dokumentasi	32
E. Teknik analisis data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran umum daerah penelitian	35
1. Kondisi Geografis Desa Sukajaya Lempasing.....	35
2. Keadaan Penduduk Desa Sukajaya Lempasing	46
3. Kondisi Sosial Ekonomi	50
4. Objek Wisata Pantai Mutun	51
B. Hasil analisis data	52
C. Pembahasan hasil penelitian.....	61
V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah wisatawan objek wisata pantai di Kabupaten Pesawaran tahun 2019	3
2. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Pantai Mutun Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2015-2019	4
3. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Pantai Mutun Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran 2020.....	5
4. Data jumlah pekerja di Objek Wisata Pantai Mutun	6
5. Data jenis pekerjaan Masyarakat desa di Objek Wisata Pantai Mutun	7
6. Data rata-rata penyewa jasa di Objek Wisata Pantai Mutun Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.....	8
7. Penelitian yang relevan.....	23
8. Luas Wilayah Berdasarkan Desa di Kecamatan Teluk Pandan	40
9. Data Curah Hujan Bulanan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	43
10. Klasifikasi Iklim Menurut Schmidh-Ferguson	44
11. Komposisi Penduduk Desa Sukajaya Lempasing berdasarkan Jenis Kelamin.....	46

12. Komposisi Penduduk Desa Sukajaya Lempasing berdasarkan Jenis Pendidikan	48
13. Komposisi Penduduk Desa Sukajaya Lempasing berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	48
14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
15. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	52
16. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	53
17. Penurunan Jam Kerja Pada Saat Pandemi covid-19 tahun 2020	55
18. Tabel penurunan pelanggan atau penyewa jasa penduduk Desa Sukajaya Lempasing yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun tahun 2020	56
19. Perubahan Tarif Sewa Jasa Selama Pandemi covid-19	58
20. Penurunan Pendapatan Penduduk Desa Sukajaya Lempasing yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun selama Pandemi covid-19 tahun 2020	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	25
2. Peta Administrasi Desa Sukajaya Lempasing	41
3. Peta Lokasi Penelitian Objek Wisata Pantai Mutun	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian.....	70
2. Data Curah Hujan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.....	72
3. Angket (Kuesioner)	73
4. Data Identitas Responden	77
5. Foto Penelitian	79
6. Surat Penelitian.....	82

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sumber perekonomian Indonesia, pariwisata memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat di sekitar Daerah Tujuan Wisata (DTW) pada khususnya. Bagi perekonomian nasional, pariwisata dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan pendapatan nasional dan daerah serta devisa negara. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Pitana (2009), bahwa banyak negara termasuk Indonesia sejak beberapa tahun terakhir mengembangkan sektor pariwisata dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan (Titis, dkk. 2017:2).

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah yang memiliki destinasi wisata alam dan bahari yang terkenal di Indonesia. Banyaknya objek wisata yang tersebar di 15 Kabupaten atau Kota menjadikan para wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara datang untuk melihat keindahan wisata bahari di Provinsi Lampung (Dewi, 2017:175).

Pariwisata di Lampung menjadi sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi dan pembangunan bagi masyarakat. Sumber perekonomian ini diantaranya memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat setempat. Masyarakat dapat berkontribusi melakukan aktivitas dengan tujuan menaikkan taraf hidupnya melalui kegiatan perekonomian seperti berdagang souvenir, makanan khas, hingga menyewakan peralatan pendukung kegiatan wisata selama pengunjung berkunjung. Salah satu daerah

di Indonesia yang memiliki pesisir dan dapat di kelola dengan baik adalah wilayah Pesawaran, Provinsi Lampung (Wibowo, dkk. 2019:84). Kebutuhan rekreasi pada manusia menyebabkan akses terhadap tempat wisata menjadi tinggi, tentunya hal ini akan di dukung dengan kebebasan akses bepergian dari dan kemana saja.

Sejak desember 2019, dunia dihadapkan kepada masalah kesehatan yaitu tersebarnya wabah virus Covid-19. Wabah ini diduga pertama di Wuhan, Tiongkok. Organisasi Internasional *World Health Organization* (WHO) menyatakan kondisi ini sebagai pandemik global pada 11 Maret 2020 (Djausal, dkk, 2020:58). Covid-19 adalah wabah global yang berdampak buruk pada dimensi manusia dan sosial. Setelah menyebar dari Cina, Pandemi meluas cepat ke 210 negara termasuk Indonesia. pandemi Covid-19 adalah kejutan besar bagi ekonomi global termasuk Indonesia (Sugihamretha, 2020:192).

Pandemi Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika 2 orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga Negara Jepang. Pada 9 April, pandemi ini sudah menyebar ke 34 provinsi yang ada di Indonesia. Tersebarnya virus Covid-19 mengakibatkan hampir semua sendi-sendi kehidupan perekonomian mengalami kelumpuhan tak terkecuali pariwisata (Rosita, 2020:109). Situasi pandemik memberikan berbagai implikasi terhadap kondisi pariwisata, salah satunya pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) sesuai Peraturan Pemerintah (PP) nomor 21 tahun 2020, dikeluarkannya peraturan pemerintah tersebut diharapkan menjadi salah satu upaya menekan angka penyebaran virus Covid-19 (Yunus, 2020:4). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), merupakan salah satu langkah yang dipercaya dapat membantu masyarakat untuk tidak tertular Covid-19, selain itu para pekerja pun di rumahkan akibat dari virus ini (Walakula, 2020:47).

Pandemi Covid-19 secara nyata telah berdampak terhadap kehidupan sosial dan perekonomian global. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling berpengaruh pertama kalinya oleh pandemi Covid-19. Pandemi berdampak

terhadap penurunan jumlah kunjungan wisatawan, kerugian perusahaan penerbangan dan pengurangan tenaga kerja sektor pariwisata. Selain itu, dunia usaha pariwisata mengalami kesulitan dalam membiayai operasionalnya karena tidak ada peasukan (K Masbiran, 2020:150).

Provinsi Lampung kaya akan objek wisata pantai dan laut yang eksotis, terutama di sekitar Teluk Lampung. Lokasi pantai yang umumnya terletak tidak terlalu jauh dari pusat kota Bandar Lampung. Salah satu lokasi pantai tujuan wisata yang cukup diminati di pesisir Kabupaten Pesawaran dan lokasinya relatif mudah dijangkau yaitu Pantai Mutun (Wibowo, dkk, 2019:84).

Selama pandemi pantai mutun dilakukan penutupan mulai bulan maret sampai bulan Juni, sesuai dengan peraturan pemerintah sehingga pantai mutun tidak beroperasi selama kurang lebih 4 bulan, tidak adanya pengunjung mengakibatkan dampak terhadap pendapatan objek wisata (wawanacara Bapak Rahmad Afandi selaku pengelola pantai pada tanggal 13 september 2020). Pada tahun 2019 Sebelum adanya pandemi Covid-19 objek wisata pantai mutun merupakan pantai yang memiliki pengunjung cukup tinggi dibandingkan dengan pantai lain di daerah yang sama seperti Pantai Sari Ringgung dan Pantai Klara.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Pantai di Kabupaten Pesawaran Tahun 2019

Pantai	Tahun	Jumlah Wisatawan
Pantai Mutun	2019	194.325
Pantai Klara	2019	58.282
Pantai Sari Ringgung	2019	178.527

Sumber : Dinas Priwisata Kabupaten Pesawaran Tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa jumlah kunjungan Pantai Mutun memiliki jumlah wisatawan sebanyak 194.325 orang pengunjung disusul dengan Pantai Sari Ringgung dengan jumlah 178.527 orang pengunjung dan pantai Klara 58.282 orang pengunjung. Sejak tahun 5 tahun terakhir Objek Wisata Pantai Mutun memiliki wisatawan yang cukup tinggi

setiap bulannya. Berikut data rata-rata kunjungan wisatawan setiap bulan ke Objek Wisata Pantai Mutun tahun 2015 sampai 2019.

Tabel 2. Data Kunjungan Rata-Rata per-Bulan Wisatawan Objek Wisata Pantai Mutun Kabupaten Pesawaran Tahun 2015-2019

No	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Nusantara	Manca Negara	
1	2015	12.668	193	12.861
2	2016	11.293	167	11.460
3	2017	9.347	82	9.429
4	2018	11.524	165	11.689
5	2019	15.776	417	16.193
rata-rata		12.121	204	12.326

Sumber : Dinas Priwisata Kabupaten Pesawaran Tahun 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa 5 tahun terakhir sejak tahun 2015 sampai tahun 2019 terdapat penurunan serta kenaikan jumlah pengunjung Objek Wisata Pantai Mutun. Penurunan jumlah pengunjung terjadi dari 12.861 pengunjung pada tahun 2015 turun menjadi 11.460 pada tahun 2016, pada tahun berikutnya terjadi penurunan kembali. Jumlah wisatawan pada tahun 2017 sebanyak 9.429 wisatawan. Setelah terjadinya penurunan pengunjung pada tahun 2016 dan tahun 2017 kemudian terjadi perubahan yang baik pada tahun 2018. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan jumlah pengunjung mencapai 11.689 pengunjung, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 terjadi kenaikan jumlah pengunjung menacapai 16.193 pengunjung. Sehingga, rata-rata jumlah pengunjung dari tahun 2015 sampai 2019 setiap bulannya mencapai 12.326 orang pengunjung.

Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan Objek Wisata Pantai Mutun mengalami penurunan pengunjung yang sangat tinggi. Hal itu dikarenakan adanya penutupan Objek Wisata di seluruh daerah. Berikut data pengunjung saat pandemi pada tahun 2020.

Tabel 3. Data Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Pantai Mutun Kabupaten Pesawaran Selama Pandemi Tahun 2020

No	Bulan	Wisatawan		Jumlah
		Nusantara	Manca Negara	
1	Januari	14.621	-	14.945
2	Februari	12.812	-	12.942
3	Maret	-	-	-
4	April	-	-	-
5	Mei	-	-	-
6	Juni	-	-	-
7	Juli	2.576	-	2.576
8	Agustus	3.021	-	3.021
9	September	3.400	-	3.221
10	Oktober	2.932	-	2.932
11	November	3.050	-	3.050
12	Desember	5.200	-	5.200
Rata-rata		3.967	-	3.967

Sumber : Kepala Pengelola Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa selama pandemi Covid-19 sejak bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2020 mengalami penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun. Pada bulan Maret sampai bulan Juni Objek Wisata Pantai Mutun dilakukan penutupan sesuai dengan peraturan pemerintah dalam upaya memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Objek Wisata Pantai Mutun dibuka kembali pada bulan Juli dengan masih menerapkan pembatasan pengunjung, Sehingga jumlah pengunjung selama pandemi sangat jauh lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pengunjung sebelum adanya pandemi. Sebelum pandemi rata-rata pengunjung setiap bulannya dapat mencapai 12.326 orang pengunjung sedangkan selama pandemi hanya mencapai 3.967 orang pengunjung setiap bulan.

Menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mutun hingga lebih dari 50%, memberikan dampak pada pekerja. Berikut data jenis dan jumlah pekerja yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun.

Tabel 4. Data Jumlah Pekerja di Objek Wisata Pantai Mutun Kabupaten Pesawaran Tahun 2020

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja
1	Admin Umum	3
2	Kasir	3
3	Maintance	1
4	Perlengkapan	1
5	Koordinator perawatan dan listrik	1
6	Koordinator Taman	1
7	Satpam	2
8	Penyewa Pondokan	10
9	Penyewa Ban	15
10	Penyewa Kano	8
11	Penyewa Perahu	15
12	Kantin	7
13	Penjual Cenderamata	10
14	Penyewa Banana Boat	4
15	Penyedia MCK	8
16	Petugas Kebersihan	5
Jumlah Pekerja		94

Sumber : Obsevasi dan Wawancara Kepala Pengelola Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2020

Dari tabel di atas, terdapat 16 jenis pekerjaan yang ada di Objek Wisata Pantai Mutun dengan jumlah pekerja sebanyak 94 orang. Jenis pekerjaan yang banyak mendominasi di Objek Wisata Pantai Mutun yaitu jenis pekerja sewa jasa seperti penyewa ban sebanyak 15 pekerja, penyewa kano sebanyak 8 pekerja, penyewa perahu sebanyak 15 pekerja, penyewa banana boat sebanyak 4 pekerja, dan penyewa pondokan sebanyak 10 pekerja.

Pekerja yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun sebagian berasal dari Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan. Penduduk Desa Sukajaya memilih Objek Wisata Pantai Mutun untuk bekerja selain karena lokasi yang dekat dengan desa, Objek Wiata Pantai Mutun memiliki peluang yang sangat besar karena menjadi pantai yang memiliki pengunjung lebih tinggi dibandingkan pantai lainnya seperti Pantai Sari Ringgung dan Pantai Klara. Penduduk desa Sukajaya yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun sebagian besar sebagai penyedia jasa, penyedia MCK dan penjual

cinderamata. Berikut data jenis pekerjaan penduduk Desa Sukajaya Lempasing yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun.

Tabel 5. Data Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Sukajaya Lempasing di Objek Wisata Pantai Mutun Kabupaten Pesawaran Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Tahun 2020

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja
1	Penyewa Ban	15
2	Penyewa Kano	8
3	Penyewa Perahu	15
4	Kantin atau penjual makanan	5
5	Penjual Cinderamata	7
6	Penyewa Banana Boat	2
Jumlah Pekerja		52

Sumber : Obsevasi dan Kepala Pengelola Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2020

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jenis pekerjaan penduduk desa yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun sangat bergantung pada banyaknya pengunjung objek wisata. Menurunnya pengunjung Objek Wisata Pantai Mutun dipengaruhi oleh pembatasan jam kunjungan pengunjung. Sebelum pandemi Covid-19 Objek Wisata pantai Mutun dibuka dari hari senin sampai minggu pukul 06.00 wib sampai 19.00 wib namun ketika pandemi terjadi perubahan jam kunjungan yaitu pukul 08.00 wib sampai 17.00 wib (wawancara pengelola Objek Wisata Pantai pada tanggal 13 september 2020).

Penurunan pengunjung sangat memberikan dampak yang besar kepada pekerja baik pekerja yang bekerja langsung dengan pengelola seperti kasir maupun pekerja yang menjual jasa kepada pengunjung. Salah satu dampak yang dirasakan yaitu menurunnya jumlah penyewa jasa. Berikut data penurunan penyewa jasa sebelum pandemi dan saat pandemi.

Tabel 6. Data Rata-rata per-Bulan Penyewa Jasa Pekerja Sebelum Pandemi dan Selama Pandemi di Objek Wisata Pantai Mutun Kabupaten Pesawaran

No	Jenis Jasa Sewa	Jumlah Penyewa		Jumlah Penurunan	Persentase Penurunan
		Sebelum Pandemi	Saat Pandemi		
1	Sewa Ban	80	28	52	65%
2	Sewa Kano	52	12	40	76%
3	Sewa Perahu	20	5	15	75%
4	Sewa Banana Boat	120	48	72	60%
5	Penyewa Pondokan	1.890	360	1.530	81%
Rata-rata Penurunan				634	78.2%

Sumber : Obsevasi dan Wawancara Pekerja di Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa pandemi Covid-19 menimbulkan masalah yang sangat dirasakan oleh pekerja penyedia jasa sewa di Objek Wisata Pantai Mutun. Para pekerja kehilangan jumlah penyewa hingga lebih dari 50% saat terjadinya pandemi. Hal itu akan sangat berpengaruh besar pada pendapatan pekerja. Menurunnya jumlah penyewa jasa maka menurun pula pendapatan pekerja selama Pandemi Covid-19. Sama halnya dengan yang terjadi di negara lain pandemi Covid-19 telah menyebabkan berkurangnya pendapatan sektor pariwisata dan sektor lainnya terkait serta krisis tenaga kerja sektor pariwisata di Bangladesh, India, Brazil, Rwanda, Romania, Afrika Selatan dan Korea Selatan serta Srilanka (K Masbiran, 2020:150).

Berdasarkan uraian masalah di atas, sehingga menarik perhatian penulis untuk melakukan kajian dengan judul **“Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendapatan Penduduk Desa Sukajaya Lempasing yang Bekerja di Sektor Pariwisata Pantai Mutun Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Tahun 2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Curahan waktu kerja yang berkurang selama adanya pandemi covid-19.
2. Menurunnya jumlah penyewa jasa selama pandemi covid-19.
3. Perubahan harga sewa jasa selama pandemi covid-19.
4. Terjadinya perubahan pendapatan masyarakat desa yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun selama pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Berapa persen penurunan curahan jam kerja penduduk desa Sukajaya Lempasing yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun selama pandemi covid-19?
2. Berapa persen penurunan jumlah pelanggan atau penyewa jasa pekerja selama pandemi covid-19?
3. Apakah ada perubahan tarif atau harga sewa jasa selama pandemi covid-19?
4. Berapa persen penurunan pendapatan penduduk desa Sukajaya Lempasing yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun selama pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui curahan jam kerja penduduk desa Sukajaya Lempasing yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun selama pandemi covid-19.

2. Untuk mengetahui penurunan jumlah pelanggan atau penyewa jasa pekerja selama pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui apakah ada perubahan tarif atau harga sewa jasa selama pandemi covid-19.
4. Untuk mengetahui penurunan pendapatan penduduk desa Sukajaya Lempasing yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun selama pandemi Covid-19.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian : pendapatan pekerja Objek Wisata Pantai Mutun di masa pandemi covid-19
2. Ruang lingkup subjek penelitian : penduduk desa Sukajaya Lempasing yang bekerja di sektor pariwisata Pantai Mutun
3. Ruang lingkup tempat penelitian : Objek Wisata Pantai Mutun, Kecamatan Lempasing, Kabupaten Pesawaran.
4. Ruang lingkup waktu penelitian : 2021
5. Ruang lingkup ilmu : Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini dibatasi pada geografi ekonomi. Geografi ekonomi sebagai cabang geografi manusia yang bisang studinya stuktur aktivitas keruangan ekonomi sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan stuktur ekonomi manusia yang di dalamnya bidang pertanian, industri perdagangan, komunikasi transportasi dan lain sebagainya (Nursid, 1981:54)

II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mengkaji tentang penjelasan berbagai definisi dan pengertian dari hal-hal yang dijadikan konsep dalam penelitian ini yaitu:

1. Geografi

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang lingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. J.W.Alexander mengemukakan pengertian geografi yaitu "*Geography is the study of spatial variation on the earth's surface*". Artinya geografi adalah ilmu yang mempelajari keberanekaan permukaan bumi secara keruangan (N.Daldjoeni,1987:7). Menurut Bintarto (1979:4) Permukaan bumi sebagai tempat tinggal manusia dan menggolongkan permukaan bumi menjadi wilayah alamiah terutama berdasarkan bentang alamnya dan mempelajari unit wilayah alamiah bagi masyarakat yang menempatnya atau masyarakat yang pernah menempatnya.

Geografi memiliki tiga pendekatan, yaitu pendekatan keruangan, kelingkungan atau ekologi, dan kompleks wilayah. Pendekatan keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri-seri sifat penting. Pendekatan kelingkungan atau ekologi merupakan studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungannya. Sementara pendekatan kompleks wilayah merupakan kombinasi antara analisis keruangan dan ekologi. Pada pendekatan kompleks wilayah, wilayah-wilayah tertentu dihampiri dengan pengertian *areal differentiation*, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang

lain, oleh karena itu terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut (R.Bintarto dan Surastopo Hadikusumo, 1979:20).

Sumaatmadja (1981: 34-35) mengemukakan bahwa hakekat geografi adalah mempelajari gejala-gejala permukaan bumi dalam interaksi, interelasi dan integrasi keruangan. Lebih lanjut Sumaatmadja (1981, 52-53) mengkalsifikasikan geografi secara garis besar menjadi 2 yaitu:

- a. Geografi Fisik yaitu Geografi fisik yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara dengan segala prosesnya. Kerangka geografi fisik ditunjang oleh geologi, geomorfologi, ilmu tanah, meteorologi, klimatologi, dan oceanografi. Kedalam geografi fisik ini termasuk juga biogeografi yang bidang studinya adalah penyebaran alamiah tumbuh-tumbuhan dan binatang sesuai dengan habitatnya.
- b. Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok ke dalam objek gejala manusia sebagai objek studi pokok, termasuk aspek kependudukan, aspek aktivitas yang meliputi aktivitas ekonomi, aktivitas politik, aktivitas sosial dan aktivitas budaya. Berdasarkan pada pengertian geografi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kajian geografi mencakup manusia dengan segala aktivitasnya di muka bumi sesuai dengan wilayahnya, dengan adanya hubungan antara manusia dengan gejala-gejala di bumi seperti bidang pertanian, industri, perdagangan yang berkaitan dengan keruangan dan kewilayahan.

2. Geografi Ekonomi

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam, dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto, 1977). Di sini dijelaskan bahwa geografi tidak hanya mempelajari alam (bumi) beserta gejala-

gejalanya, tetapi geografi juga mempelajari manusia beserta semua kebudayaan yang dihasilkannya. Pengertian lainnya, Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam sudut pandang lingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (SEMILOKA IGI,1988).

Pada ilmu geografi terdapat pembelajaran mengenai geografi ekonomi. Alexander (1963), menyatakan geografi ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari variasi daerah permukaan bumi, tempat manusia melakukan aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan produksi, konsumsi dan pemasaran. Selain itu Robinson (1976), mengartikan geografi ekonomi sebagai ilmu yang membahas mengenai cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumberdaya alam dari bumi oleh manusia.

Pembicaraan mengenai pendekatan studi geografi ekonomi, tidak lepas dari pembicaraan pendekatan geografi sebagai induknya. Penekanan pembahasan ditujukan kepada pengungkapan metode dan analisis keilmuan geografi yang dikenal sebagai Metode dan Analisis Keruangan. Pendekatan keruangan merupakan metode pendekatan khas geografi. Pada pelaksanaan pendekatan keruangan pada studi geografi tetap berdasarkan prinsip-prinsip persebaran, interelasi, dan deskripsi. Adapun yang termasuk pendekatan keruangan yaitu pendekatan topik, pendekatan aktivitas manusia, dan pendekatan regional.

Menurut Nursid (1981:54) geografi ekonomi sebagai cabang geografi manusia yang bisang studinya stuktur aktivitas keruangan ekonomi sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan stuktur ekonomi manusia yang di dalamnya bidang pertanian, industri perdagangan, komunikasi transportasi dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Robinson (1979) mengartikan geografi ekonomi sebagai ilmu yang membahas mengenai cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumberdaya alam dari bumi oleh manusia, produksi dari komoditi (bahan mentah, bahan pangan, barang pabrik) kemudian usaha transportasi, distribusi, konsumsi (Suharyono, 1994:34).

Menurut Irfan Hadjam (1997:5) geografi ekonomi adalah ilmu yang mempelajari variasi berbagai lingkungan permukaan bumi dan kegiatan manusia dalam bidang produksi, distribusi dan konsumsi diberbagai bentuk sistem wilayah dan daerah. Sedangkan menurut Barnes (2020) geografi ekonomi adalah salah satu disiplin ilmu geografi yang mempelajari mengenai proses kegiatan ekonomi suatu wilayah dan pengaruhnya terhadap wilayah lainnya.

Menurut Rilianto (2004) dalam studi geografi ekonomi pendekatan yang digunakan yaitu:

1. Pendekatan topik (*topical approach*) yaitu pendekatan topik terhadap gejala dan masalah geografi di suatu wilayah. Misalnya topik mengenai banjir, maka yang menjadi sorotan utama adalah banjir. Faktor-faktor geografi seperti manusia dan lingkungan fisiknya jelas tidak boleh diabaikan. Berdasarkan landasan keruangan akan dapat diungkap karakteristik gejala di daerah yang bersangkutan, dan kemudian dapat dibandingkan dengan gejala atau masalah di wilayah lain. Dalam mengungkapkan topik banjir tersebut beberapa hal yang dikaji berkaitan dengan persebarannya, intensitas dan interelasinya dengan gejala yang lain, deskripsi dan sebab-sebabnya. Pendekatan ini terbagi atas dua yaitu pendekatan komoditas dan pendekatan aktivitas manusia.
2. Pendekatan regional atau kewilayahan (*regional approach*), yaitu mempelajari suatu gejala atau masalah dari wilayah tempat gejala atau masalah tersebut terjadi. Misalnya dalam mengungkap masalah kelaparan atau kemiskinan di suatu wilayah. Dalam hal ini meninjau kelaparan atau kemiskinan berdasarkan wilayahnya. Pertanyaan utama yang muncul adalah di wilayah-wilayah mana kelaparan atau kemiskinan itu terjadi. Dengan pertanyaan utama akan dapat diungkapkan persebaran gejala atau masalah kelaparan atau kemiskinan di permukaan bumi.

Sokol (2009) menjelaskan ada tiga konsep dalam geografi ekonomi yaitu ruang, tempat, dan skala. Berikut adalah penjelasan dari konsep tersebut.

1. Konsep ruang mengacu pada jarak fisik dan daerah. Konsep ruang memungkinkan kita untuk menanyakan hal yang simpel seperti di mana suatu kejadian sedang terjadi. Empat elemen yang saling berkaitan dalam konsep keruangan dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. pewilayahan dan bentuk (seperti bentuk wilayah dari suatu negara)
 - b. lokasi (seperti lokasi dari suatu wilayah)
 - c. melewati ruang (seperti arus perdagangan antar negara)
 - d. konsep keruangan yang tidak seimbang sebagai suatu kondisi yang dibutuhkan dari sistem kapitalis
2. Konsep tempat bertujuan untuk mengambil kekhususan atau keunikan dari tempat-tempat yang membentuk ruang. Dengan ide tempat, geografer dapat menyelidiki kekayaan dan kompleksitas dari tempat-tempat dan proses ekonomi yang mana selalu terikat pada lingkungan, sosial, budaya, institusional dan konteks politik. Banyak nilai kebarat-baratan misalnya, mungkin asing bagi banyak budaya, masyarakat dan negara-negara lainnya. Oleh karena itu, cara membentuk dan menjalankan perekonomian sangat berbeda di tempat-tempat yang berbeda (seperti di London atau di Trinidad). Walaupun demikian penting untuk penelitian geografi, gagasan mengenai tempat adalah sesuatu yang kabur karena mengambil beragam bentuk dan ukuran.
3. Konsep skala membantu kita untuk mengatur tempat-tempat melalui tipologi skala spasial. Skala spasial umumnya yang digunakan geografer ekonomi termasuk:
 - a. skala global
 - b. skala makro-regional (contoh Asia Tenggara, Eropa atau Amerika Utara)
 - c. skala nasional (seperti Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Nigeria, Jepang)
 - d. skala lokal (seperti Silicon Valley, Manhattan atau kota London)

3. Geografi Pariwisata

Menurut Sujali (1989:5) Geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkungannya, sasaran atau objek wisata, sehingga pembahasan ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran, dan juga termasuk wisatanya sendiri sebagai konsumen dari objek wisata. Pariwisata menjadi fenomena sosial yang terus berkembang seiring dengan berkembangnya bisnis pariwisata sehingga menjadi fenomena yang mengglobal.

Terdapat enam alasan yang melatarbelakangi kajian pariwisata dalam sudut pandang geografi yaitu :

- 1) Kajian pariwisata sangat memperhatikan ruang di dalamnya dan geografi sangat memperhatikan ruang, khususnya persamaan dan perbedaan ruang di permukaan bumi.
- 2) Dalam aktivitas pariwisata dan penggunaan lahan geografi melihat bagaimana suatu lahan dapat digunakan dan disesuaikan dengan bentuk penggunaan lahan.
- 3) Dalam kegiatan pariwisata ada kegiatan manusia dan geografi selalu memperhatikan aktivitas manusia yang bersifat komersial dalam memanfaatkan ruang yang dapat dilihat secara lokal, regional, nasional, bahkan internasional.
- 4) Dalam kajian pariwisata mencerminkan interaksi dua tempat yang berbeda yaitu daerah asal wisatawan dan daerah tujuan.
- 5) Geografi selalu melihat gerakan, aliran barang dan orang sebagai wujud dari adanya persamaan dan perbedaan potensi wilayah, baik secara alami maupun dari hasil aktivitas manusia.
- 6) Aktivitas pariwisata berdampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari interaksi antara kehidupan manusia sebagai wisatawan dengan lingkungannya, dan geografi selalu tertarik dengan dampak suatu gejala terhadap gejala lain baik di dalam maupun di tempat yang berbeda.

Menurut Suwanto (1997:28), geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata yang banyak sekali seginya dimana semua kegiatan tersebut dapat disebut industri pariwisata, seperti perhotelan, restoran, toko cinderamata, transportasi, biro jasa, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya, dan sebagainya. Segi-segi geografi umum yang dikaji dalam pariwisata antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, laut dan sebagainya.

Burton (1995), menguraikan bahwa geografi pariwisata menggunakan pendekatan secara *holistic* (integral) dengan melihat objek pariwisata sebagai gejala-gejala *spatial* yang bersifat multidimensi. Suatu sistem atau tatanan (*system spasial*) dari kegiatan melakukan perjalanan wisata terdiri dari tiga unsur *spatial*, yaitu :

- a. Wilayah tempat tinggal wisatawan (region asal wisatawan);
- b. Tempat-tempat tujuan perjalanan (region tujuan wisata); dan
- c. Rute perjalanan yang ditempuh antara region asal wisatawan region tujuan wisata

4. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas (seluruh Negara/benua). Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia. Contoh penyakit pandemi: HIV/AIDS dan COVID-19. Influenza juga dahulu pernah menjadi penyakit kategori pandemi dan menyebar seluruh dunia. Pandemi sebagai wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia.

Menurut *World Health Organization* (WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi dimaknai sebagai

wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia.

Corona virus adalah sekumpulan virus dari *subfamili Orthoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *ordo Nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia corona virus menyebabkan infeksi saluran pernafasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan.

Covid-19 atau yang dikenal sebagai virus corona merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *syndrome* pernafasan akut Covid-19 atau yang dikenal sebagai virus corona merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *syndrome* pernafasan akut *coronavirus2 (severe acute rrespiratory syndrome corona virus 2 or SARS-coV-2)*. Corona virus menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Corona virus ini pertama ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.

Menyebarnya virus ini di Indonesia membuat Indonesia harus meakukan sesuatu untuk meredam penyebaran pandemi COVID-19 yang lebih luas lagi, Indonesia telah menerapkan kebijakan pembatasan mobilitas manusia hingga barang. Namun, kebijakan pembatasan sosial ini juga membawa dampak yang tidak mudah untuk beberapa sektor perekonomian yang memiliki hubungan erat dengan arus hubungan orang secara langsung. Banyak sektor-sektor yang sangat berdampak akibat pemberlakuan peraturan tersebut salah satu faktor yang merasakan dampak tersebut adalah sektor pariwisata (Fadhilah, dkk. 2010:7).

5. Dampak Pandemi Covid-19 pada Sektor Pariwisata

Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemi covid-19 melemahkan perekonomian dunia termasuk Indonesia. Pandemi covid-19 yang tidak hanya berdampak pada sektor sosial, sektor pendidikan dan ekonomi saja namun berdampak pula pada sektor pariwisata (Utami, 2020). Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) pada bulan Maret tahun 2020 mengumumkan bahwa dampak pandemi covid-19 akan terasa diseluruh rantai nilai pariwisata. Sekitar 80% usaha kecil dan menengah dari sektor pariwisata dengan jutaan mata pencaharian diseluruh dunia terkena dampak covid-19.

Seluruh pelaku usaha pariwisata secara umum terdampak secara langsung dengan adanya pandemi covid-19. Dampak ini disebabkan oleh adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dengan dibatasinya wisatawan, penerbangan dan ditutupnya tempat wisata yang ditunjukkan untuk menekan penyebaran covid-19 menyebabkan mobilitas menurun, hal ini memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap sektor pariwisata. Sehingga menimbulkan gangguan pada rantai nilai dunia usaha, sehingga banyak usaha pada berbagai sektor yang berhenti operasi sementara atau permanen (Kartiko, 2020). Pandemi covid-19 mengakibatkan menurunnya jumlah wisatawan. Sektor-sektor pendukung pariwisata seperti restoran, hotel hingga pengusaha retail juga berdampak akibat pandemi covid-19.

5.1 Curahan Jam Kerja Selama Pandemi Covid-19

Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang dan/atau malam hari. Menurut Komaruddin (2006:235) analisis jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Jam kerja sangat mempengaruhi sebuah pekerjaan, lamanya bekerja biasanya dihitung dalam hitungan jam per hari. Semakin lama waktu kerja yang dicurahkan maka akan semakin berpengaruh pada pendapatan pekerja. Curahan waktu kerja tentu saja ditentukan oleh instansi atau tempat bekerja namun ada pula beberapa pekerjaan yang tidak memiliki peraturan

jam kerja atau lebih pekerja dapat menentukan lamanya mereka bekerja. Pekerjaan yang memiliki curaha waktu fleksibel biasanya jenis pekerjaan yang dikelola sendiri atau milik sendiri.

Pandemi covid-19 yang menyebar luas kesemua daerah memberikan dampak terhadap jam kerja para pekerja. Selama pandemi pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) no 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19) mengatur bahwa Menteri Kesehatan menetapkan pembatasan Sosial Berskala Besar berdasarkan usul gubernur/walikota/bupati atau ketua pelaksana gugus tugas percepatan penanganan covid-19, dengan kriteria yang ditetapkan. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar mengatur berbagai aspek salah satunya pengurangan jam operasioal hingga penutupan objek wisata.

Pasca Pembatasan Sosial Berskala Besar selanjutnya penerapan intruksi Menteri Dalam Negeri No. 15 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat covid-19 yang diberlakukan menjadi periode baru bagi semua aspek kehidupan di Indonesia. Pembatasan aktivitas masyarakat yang lebih ketat daripada yang sebelumnya diterapkan sehingga kegiatan pada pusat perbelanjaan, pusat perdagangan, hingga wisata dibatasi jam operasionalnya (Harahap, 2020).

5.2 Jumlah Pelanggan atau Penyewa Jasa Selama Pandemi Covid-19

Jumlah pelanggan atau penyewa jasa merupakan banyaknya pengunjung yang menggunakan jasa para pekerja. Pengunjung adalah orang-orang yang datang berkunjung pada suatu tempat yang terdiri dari banyak orang dengan tujuan yang berbeda-beda (Yoeti,1985). Pelanggan atau penyewa biasanya merupakan wisatawan yang berwisata ke suatu objek wisata. Jasa yang ditawarkan seperti sewa perahu, kano, *banana boat* dan lain sebagainya.

Pandemi covid-19 yang meluas hingga sektor pariwisata mengakibatkan objek wisata menerapkan peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah

seperti peraturan yang terdapat pada Keppres 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam penyebaran covid-19 sebagai bencana nasional. Dalam peraturan tersebut pemerintah memberikan anjuran untuk membatasi pengunjung sebesar 25% dari jumlah kunjungan pada saat situasi normal.

5.3 Harga Sewa Jasa Selama Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sewa merupakan pemakaian sesuatu dengan membayar uang. Sedangkan Harga sewa merupakan harga yang ditetapkan para pekerja dalam menyewakan jasa. Harga sewa yang ditetapkan pekerja tidak memiliki aturan yang mengikat, pekerja dapat memberikan harga sesuai dengan jasa yang ditawarkan.

Pada masa pandemi harga sewa mengalami perubahan di beberapa jenis sewa jasa. Penentuan harga sewa jasa selama pandemi disesuaikan dengan biaya yang digunakan pada jenis sewa tertentu seperti biaya bahan bakar. Biaya merupakan pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa.

5.4 Pendapatan Pekerja Selama Pandemi Covid-19

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja usaha atau sebagainya. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan matauang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Menurut Reksoprayitno pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Menurut Putri (2020) Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini sangat meresahkan. Terutama berdampak langsung kepada pendapatan penduduk. Pendapatan penduduk menjadi tidak stabil cenderung menurun selama diberlakukannya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Pandemi covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan hampir seluruh masyarakat dunia. Pandemi membuat banyak orang mengalami pengurangan jam kerja sehingga penghasilan mereka berkurang. Menurut menteri PPN/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa mengatakan setidaknya akibat pandemi terdapat 24 juta tenaga kerja kehilangan jam kerja yang mengakibatkan pekerja mengalami penurunan pendapatan.

6. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai *pandemic* dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) telah menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Dalam rangka upaya penanggulangan dilakukan penyelenggaraan karantina kesehatan sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Penyelenggaraan keekarantinaan kesehatan merupakan tanggungjawab bersama pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah sebagai bentuk perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dari penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat sehingga wabah dan kedaruratan kesehatan masyarakat COVID-19 dapat segera diatasi. Keekarantinaan kesehatan dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, serta respons terhadap kedaruratan kesehatan masyarakat dalam bentuk tindakan keekarantinaan kesehatan. salah satu tindakan keekarantinaan kesehatan berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Penyebaran COVID-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Peningkatan tersebut berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, sehingga diperlukan percepatan penanganan COVID-19 dalam bentuk tindakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka menekan penyebaran COVID-19 semakin meluas. Tindakan tersebut meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran COVID-19. Pembatasan tersebut paling sedikit dilakukan melalui peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Dalam penyelenggaraan kekarantina kesehatan di wilayah, Indonesia telah mengambil kebijakan untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang pada prinsipnya dilaksanakan untuk menekan penyebaran COVID-19 semakin meluas, yang didasarkan pada pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektifitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, pertimbangan ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan. Kebijakan tersebut dalam bentuk Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19).

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) mengatur bahwa Menteri Kesehatan menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar berdasarkan usul gubernur/bupati/walikota atau Ketua Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut, Pembatasan Sosial Berskala Besar paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

B. Penelitian Yang Relevan

Dibawah ini disajikan tabel penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang dimaksud adalah

Tabel 7. Penelitian Relevan

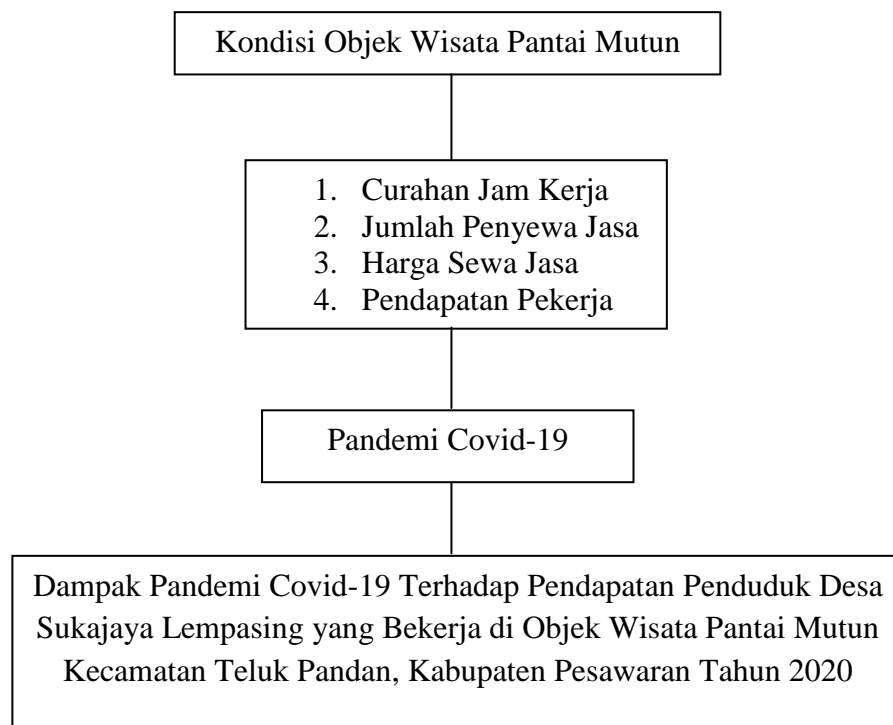
No	Nama	Judul	Hasil
1	Rahmi Rosita, 2020	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandemi corona (covid-19) telah membuat banyak sektor terpuruk, termasuk sektor UMKM. Dampak covid-19 telah merusak rantai pasokan, penurunan kapasitas produksi, penutupan pabrik, hingga larangan bepergian. 2. Industri yang terdampak di era pandemi 19 meliputi sektor manufaktur, transportasi, pariwisata. 3. Industri yang mampu bertahan ditengah pandemic covid-19 adalah industri yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar meliputi Listik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif dan perbankan. Demikian halnya dengan industri ritel yang mampu bertahan , hal ini dikarenakan sebagian memanfaatkan penjualan melalui marketing digital 4. Perlu strategi berbagai pihak untuk membangkitkan UMKM agar bisa survive ditengah pandemi covid-19 ini dan berusaha kembali stabil.

- | | | | |
|---|--|--|---|
| 2 | Yandri benony Walakula,
2020 | Analisis Eksistensi
Pariwisata Indonesia di
Tengah Situasi Pandemi
Corona Virus Disease
(Covid-19) | Sektor Pariwisata Indonesia sementara digoyakan dengan adanya wabah virus corona atau covid19, yang me-ngakibatkan berbagai destinasi wisata harus mengambil langkah untuk menutup objek wisata untuk sementara dan akan kembali dibuka setelah waah virus ini benar-benar hilang. Namun dibalik semuanya itu sektor pariwisata Indonesia telah mengambil strategi utnuk bagaimana cara mereka me-ngembalikan kondisi pariwisata untuk maju kembali bersaing, setelah pandemi covid19 ini usai. Oleh sebab itu langkah atau cara yang mereka ambil sangat baik serta hal tersebut mendapat apresiasi atau dekungan yang baik dari Kepala Negara Indonesia yaitu Bpk Joko. Widodo. |
| 3 | Ngadi, Ruth Meiliana,
Yanti Asterelina Purba,
2020 | Dampak Pandemi Covid-
19 Terhadap PHK dan
Pendapatan Pekerja di
Indonesia | Pandemi COVID-19 menyebabkan 15,6 persen pekerja di Indonesia terkena PHK, bahkan 13,8 persennya tidak mendapatkan pesangon. Pekerja ter-PHK ini mayoritas dari kalangan pekerja usia muda 15-24 tahun. Beberapa sektor terparah yang perlu menjadi perhatian khusus adalah sektor konstruksi.
Untuk mengatasi pelanggaran ini, pemerintah perlu melakukan pe-ngawasan ketat terhadap perusahaan di masing-masing wilayah. Bentuk pengawasannya tidak hanya berupa <i>labour inspection</i> , tapi juga pengawasan yang bersifat mandatori. <i>Labour inspector</i> , sesuai dengan Konvensi ILO K-81 tidak boleh dihalangi untuk melakukan pe-ngawasan dan pemeriksaan jika ada surat perintah. |
-

C. Kerangka Pikir

Objek wisata selalu memberikan dampak terhadap masyarakat yang tinggal disekitarnya. Banyaknya pengunjung yang datang ke objek wisata membuat masyarakat memiliki peluang untuk membuka usaha di sekitar objek wisata. Usaha tersebut akan mempengaruhi pendapatan masyarakat yang bekerja di objek wisata tersebut.

Pada penelitian ini kerangka pemikirannya yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara pengelola Objek Wisata, masyarakat desa yang bekerja di Objek Wisata, dan Dinas Priwisata Kabupaten Pesawaran. Data-data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teori yang telah peneliti pelajari sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran dari suatu objek penelitian. Berikut di bawah ini merupakan kerangka pikir pada penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2010:3), menjelaskan metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan suatu hal misalnya keadaan, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Menurut Nazir (2011:52) penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kilas peristiwa masa sekarang.

Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai, pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:8).

Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancarai, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter (Bungin, 2005: 48-49).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2014: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Masri Singarimbun (1995:152) Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk desa yang bekerja di sektor Pariwisata Pantai Mutun, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran tahun 2020 dengan jumlah 52 orang pekerja.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016; 81) sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Nursid Sumaatmaja (1981:112) Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan. Sebuah sampel haruslah dipilih sedemikian rupa sehingga setiap satuan elementer mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan besarnya peluang tersebut tidak boleh sama dengan 0. Selain itu, sampel juga harus dapat mewakili populasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2014:174) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Dengan meneliti sampel, seorang peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasinya. Penentuan jumlah sampel sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tujuan penelitian. Dalam penentuan jumlah sampel juga memerlukan beberapa pertimbangan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka pada penelitian ini tidak melakukan penarikan sampel atau merupakan penelitian populasi.

C. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:26), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian yaitu pendapatan penduduk desa Sukajaya yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun selama pandemi covid-19.

2. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Masri Singaribun dan Sofian Afandi (1989:23), definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Sedangkan menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2011:18-19) mengungkapkan bahwa, definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan dilapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa, definisi operasional variabel merupakan petunjuk dalam melakukan pengukuran variabel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini yaitu pendapatan penduduk desa yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun selama pandemi covid-19 maka, indikator penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Penurunan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja yang dicurahkan pekerja dalam menjalankan pekerjaan atau usaha di Objek Wisata antai Mutun. Jam kerja merupakan waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Dalam penelitian ini klasifkasi jam kerja responden dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Tinggi apabila waktu kerja menurun $\geq 50\%$ dari jam kerja sebelum pandemi.

2. Rendah apabila waktu kerja menurun $< 50\%$ dari jam kerja sebelum pandemi.

b. Penyewa jasa

Jumlah penyewa jasa yaitu jumlah pengunjung yang menyewa jasa yang ditawarkan oleh pekerja di Objek Wisata Pantai Mutun. Seperti sewa pondokan, sewa kano, sewa perahu, dan sewa lainnya. Dalam penelitian ini penulis membuat klasifikasi jumlah penyewa yang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Tinggi apabila jumlah penyewa $\geq 50\%$ sebelum pandemi.
2. Rendah apabila jumlah penyewa $< 50\%$ sebelum pandemi.

c. Penurunan tarif sewa

Tarif sewa yang dimaksud ialah harga sewa yang diberikan pekerja kepada pengunjung atau penyewa. Pada penelitian ini tarif sewa dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1. Adanya penurunan tarif sewa apabila tarif yang ditetapkan saat pandemi lebih rendah dibandingkan dengan sebelumnya pandemi
2. Adanya kenaikan tarif sewa apabila tarif yang ditetapkan saat pandemi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya pandemi
3. Tidak adanya perubahan tarif sewa apabila harga sewa saat pandemi sama dengan sebelum adanya pandemi

d. Penurunan Pendapatan

Penurunan pendapatan yang dimaksud ialah jumlah penurunan pendapatan yang diperoleh masyarakat desa Sukajaya Lempasing yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun selama adanya pandemi covid-19. Dalam penelitian ini penurunan pendapatan responden diklasifikasikan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Tinggi apabila penurunan pendapatan saat pandemi mencapai $\geq 50\%$ dari pendapatan sebelum adanya pandemi
2. Rendah apabila penurunan pendapatan saat pandemi $< 50\%$ dari pendapatan sebelum adanya pandemi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara, angket (kuesioner) dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut (Sumaatmadja 1998:105), observasi merupakan cara mengumpulkan data yang actual dan secara langsung di lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lapangan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu keadaan lokais penelitian dan keadaan subjek penelitian.

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung Objek Wisata Pantai Mutun untuk melakukan pengamatan agar mempermudah dalam pengumpulan data serta mencari bahan masukan untuk mendukung data yang diperlukan dalam penelitian. Pada tahap observasi ada beberapa hal yang diamati oleh peneliti yaitu kondisi pengunjung Objek Wisata Pantai Mutun selama pandemi covid-19.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:137-138) wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pekerja, pengelola Objek Wisata Pantai Mutun, dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran.

3. Angket (Kuesioner)

Arikunto (2010:194) Mendefinisikan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal yang di ketahui. Kusioner suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan- pertanyaan yang harus dijawab dengan tertulis oleh responden. Kusioner digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data yang bersifat primer yang berupa pertanyaan. Data yang didapat dengan kuisisioner ialah data pendapatan pekerja, data jumlah penyewa, dan data harga sewa fasilitas wisata.

4. Dokumentasi

Sumaatmadja (1998:108), teknik dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti diantaranya tentang luas area, jenis pekerjaan yang ada di objek wisata pantai mutun, dan situasi serta kondisi objek wisata.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Basrowi (2018), analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Untuk menghasilkan dan memperoleh data yang objektif serta akurat dalam penelitian ini, maka analisis penelitian ini menggunakan cara analisis konteks dari telaah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informan.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada

saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Soedjono, 1999:23). Melalui analisis deskriptif, peneliti mendiskripsikan informasi yang telah didapat dengan variabel yang diteliti.

Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Penyeleksian dan pengelompokan data

Data yang sudah terkumpul lalu dipilih kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data (hasil angket/kuesioner, wawancara) dikelompokan berdasarkan kelas dan dilihat kelengkapan data untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Apabila data-data sudah dipilih dan dikelompokan maka tahap selanjutnya adalah melakukan skoring dan disusun secara berurutan dari nilai tertinggi sampai terendah.

2. Tabulasi data

Setelah data dikelompokan sesuai dengan kelas, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau memasukkannya kedalam tabel. Hal ini berguna supaya data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun persial.

3. Perhitungan persentase

Setelah tabulasi data maka tahap selanjutnya adalah menghitung dengan persentase menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban

N = Jumlah sampel

$100\% = \text{Bilangan tetap}$

Hasil persentase tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pekerja.

4. Analisis data

Berdasarkan perhitungan persentase, maka analisis data dilakukan dengan cara penafsiran data.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penelitian mengenai “Dampak Pandemi Covid-19 pada Pendapatan Penduduk Desa Sukajaya Lempasing yang Bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun Tahun 2020”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penurunan curahan jam kerja Penduduk Desa Sukajaya Lempasing selama pandemi covid-19 tergolong tinggi karena mengalami penurunan mencapai lebih dari 50%, pekerja dapat bekerja selama 12 jam perhari sebelum adanya pandemi covid-19 namun saat adanya pandemi pekerja hanya bisa bekerja selama 6 jam perhari. penurunan tersebut dialami oleh semua pekerja.
2. Penurunan jumlah pelanggan atau penyewa jasa pekerja selama pandemi covid-19 tergolong tinggi karena mengalami penurunan rata-rata mencapai 65,9%. Pekerja yang paling berdampak lebih tinggi yaitu pekerja kantin atau penjual makanan dan pekerja sewa kano yang mengalami penurunan mencapai 78,5% dan 78,1%.
3. Perubahan harga sewa tidak terjadi pada semua jenis sewa, hanya beberapa pekerja yang mengubah harga sewa seperti pekerja sewa perahu dan sewa *banana boat*. Pekerja sewa lain masih memberlakukan harga lama sehingga pada penelitian ini terdapat harga sewa yang naik dan harga sewa tetap.
4. Pendapatan Penduduk Desa Sukajaya Lempasing yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun secara garis besar mengalami penurunan pendapatan. Hal itu diakibatkan oleh pembatasan pengunjung, pengurangan jam operasional hingga penutupan objek wisata. Penurunan pendapatan tergolong tinggi karena mencapai 60,7%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti akan menyampaikan saran-saran agar menjadi lebih baik kedepannya, yaitu:

1. Penduduk Desa Sukajaya Lempasing yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun hendaknya mencari atau melakukan pekerjaan lain selama diberlakukan pengurangan jam operasional hingga penutupan objek wisata agar tetap dapat memenuhi kebutuhan selama pandemi covid-19.
2. Penduduk Desa Sukajaya yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun hendaknya melakukan kegiatan lain selama penurunan jam kerja sehingga pekerja dapat mengoptimalkan jam kerja selama pandemi covid-19.
3. Penduduk Desa Sukajaya Lempasing yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun hendaknya memberikan harga sewa yang tidak terlalu tinggi sehingga menarik minat pengunjung untuk menyewa jasa.
4. Penduduk Desa Sukajaya yang bekerja di Objek Wisata Pantai Mutun hendaknya memiliki pekerjaan sampingan atau membuka jenis usaha lain agar dapat memenuhi kebutuhan ketika Objek Wisata Mengalami masalah atau sedang terkena bencana seperti pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Soejono. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bintarto,R. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. Spring.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Padang Cermin Dalam Angka*. Buku. BPS Kabupaten Pesawaran. 137 hlm.
- Daldjoeni, N. 1987. *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Buku. Alumni. Bandung. 227 hlm.
- Gita Paramita Djausal., Alia Larasati., & Lilih Mufliah. 2020. Strategi Pariwisata Ekologis dalam Tantangan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif Bisnis*. 3(1): 58-59.

- I Dewa Gde Sugihamretha. 2020. Mitigasi Dampak Covid-19 pada sektor pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning*. 4(2).
- KMasbiran, Vivi Ukhwatul. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Nagari*. 5(2).
- Marchel Cristian Pangkey., Vecky A. J. Masinambow., & Albert T. Londa. 2016. Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniwangko Kecamatan Sinonsayang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(2): 234.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Buku. LP3ES. Jakarta. 336 hlm.
- Nursid Sumaatmadja. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020, “Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)”, Jakarta:2020
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)”, Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2020.
- Pramono, Heru. (2012). Diktat Kuliah Geografi Pariwisata. Yogyakarta : UNY
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, Teori Ekonomi Makro, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001.

- Rahmi Rosita. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*. 9(2).
- Ratna Juwita. 2017. Potensi Pulau Sarangan Sebagai Atraksi Wisata Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. 1(1): 101-103.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Danandjadja, James. (1984). Folklor Indonesia. Bandung: PT Alfabet.
- Suharyono dan Muh. Amin. 1994. Pengantar Filsafat Geografi. Jakarta: Depdikbud.
- Suwantoro, Gamal, 1997. Dasar Dasar Pariwisata. Yogyakarta.
- Titis Ariani., Sunarti., & Edriana Pangestuti. 2017. Analisis Pengembangan Sarana Prasarana Obyek Wisata Alam Telaga Ngebel dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 53(2): 3.
- Tri Adi Wibowo., Hari Kaskoyo., & Abdullah Aman Damai. 2019. Pengembangan Wisata Pantai Mutun Terhadap Dampak Fisik, Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Sukaraja Lempasing, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pengembangan Kota*. 7(1): 83-85.
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi*. Ed. 2, Cet 1. Media Akademi. Yogyakarta. 240 hlm.
- Universitas Lampung. 2017. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Walakula, Yandri benony. 2020. Analisis Eksistensi Pariwisata Indonesia di Tengah Situasi Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*. 1(1).

Yunus, Nur Rohim. 2020. Kebijakan Covid-19 Bebaskan Narapidana dan Pidanakan Pelangar PSBB. *Jurnal Buletin Hukum dan Keadilan*. 4(1).